

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perantau Papua di Universitas Gorontalo

Salahudin Liputo¹, Muhammad Mursyid², Opiler Yanengga³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Article Info

Article history:

Received Januari, 2025

Revised Februari, 2025

Accepted Maret, 2025

Kata Kunci:

Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Perantau, Papua, Universitas Gorontalo

Keywords:

Social Support, Peers, Academic Procrastination, Overseas Students, Papua, Gorontalo University

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa Papua perantau di Universitas Gorontalo. Data yang dikumpulkan dari 50 siswa perantau Papua menunjukkan bahwa 72% siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang, dan 74% memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang. Dengan koefisien korelasi 0.814 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hasil uji korelasi menggunakan Spearman Rank Test menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak dukungan sosial yang diterima siswa, lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk studi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat penting untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau, terutama yang berasal dari Papua

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the relationship between academic procrastination and peer social support in nomadic Papuan students at Gorontalo University. Data collected from 50 Papuan migrant students showed that 72% of students had moderate peer social support, and 74% had a moderate level of academic procrastination. With a correlation coefficient of 0.814 and a significance value of $0.000 < 0.05$, the results of the correlation test using the Spearman Rank Test showed a significant and positive relationship between peer social support and academic procrastination. This shows that the more social support students receive, the less time is spent on their studies. This study shows that peer social support is very important to reduce academic procrastination in overseas students, especially those from Papua

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Salahudin Liputo

Institution: Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: salahuddinliputo@umgo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa pada umumnya memiliki berbagai kewajiban akademik dan administratif selama masa perkuliahan, seperti menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran. Namun, kenyataannya, banyak yang menunda pekerjaan ini, yang dikenal sebagai prokrastinasi. Menurut Tuckman (1989), prokrastinasi adalah kecenderungan menunda atau menghindari tugas dengan sengaja, yang dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk akademik. Fenomena ini sering ditemukan pada mahasiswa dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya rasa percaya diri, dan faktor eksternal, seperti tugas yang sulit atau lingkungan yang tidak mendukung.

Dalam konteks mahasiswa perantau Papua di Universitas Gorontalo, fenomena prokrastinasi akademik menjadi isu penting. Sebagai perantau, mereka menghadapi tantangan tambahan seperti adaptasi sosial dan budaya yang berbeda. Dalam situasi ini, dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting. Dukungan ini dapat berupa bantuan emosional, informasi, atau dorongan praktis yang membantu mereka mengatasi hambatan akademik dan mengurangi kemungkinan melewatkan tugas. Studi ini menyelidiki hubungan antara prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Papua.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah literatur mengenai peran dukungan sosial dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi universitas atau pihak terkait untuk menciptakan program yang mendukung mahasiswa perantau, seperti kelompok diskusi atau kegiatan bimbingan, guna meningkatkan kualitas kehidupan akademik mereka.

Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai perilaku menunda penyelesaian tugas yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (1995), prokrastinasi ini melibatkan kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan aktual. Faktor penyebabnya dapat bersifat internal, seperti kecemasan atau kurangnya motivasi, serta eksternal, seperti tugas yang tidak menyenangkan atau tekanan lingkungan. Dampak dari perilaku ini meliputi penurunan performa akademik dan potensi stress yang lebih tinggi pada mahasiswa.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, prokrastinasi sering dikaitkan dengan manajemen waktu yang buruk dan kurangnya pengaturan diri. Individu yang sering menunda tugas cenderung memiliki persepsi negatif terhadap kemampuannya sendiri, sehingga merasa kurang percaya diri untuk memulai atau menyelesaikan tugas. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu dan intervensi berbasis motivasi dapat membantu mengurangi perilaku ini.

Prokrastinasi akademik tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang sering menunda tugas melaporkan tingkat stres yang lebih tinggi, yang dapat berkembang menjadi masalah kesehatan mental seperti kecemasan atau depresi. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Banyak jenis bantuan tersedia dalam dukungan sosial teman sebaya, seperti bantuan praktis, informasi, dan emosional. Teman sebaya menyediakan wadah untuk berkomunikasi dan berbagi pengalaman, yang menjadikannya penting bagi perkembangan individu, menurut Santrock (1998). Dukungan sosial dapat membantu siswa menjadi lebih baik secara emosional dan mengurangi prokrastinasi akademik mereka. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan menyelesaikan tugas lebih cepat daripada siswa dengan dukungan sosial yang rendah.

Dukungan sosial dapat dilihat dari tiga aspek utama: dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional melibatkan rasa empati dan perhatian yang membantu individu merasa diterima. Dukungan informasi memberikan panduan atau saran yang relevan untuk mengatasi masalah, sedangkan dukungan instrumental melibatkan bantuan konkret seperti waktu atau sumber daya. Ketiga aspek ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Interaksi positif dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi isolasi sosial. Dalam penelitian ini, teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan, tetapi juga sebagai model peran yang dapat memotivasi individu untuk mencapai tujuan akademiknya. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa perantau yang sering menghadapi tekanan adaptasi budaya.

Dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk mengatasi hambatan psikologis, seperti kecemasan atau ketakutan akan kegagalan. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, individu dapat merasa lebih yakin dalam menghadapi tantangan akademik dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki lingkaran sosial yang mendukung lebih mungkin untuk memiliki strategi pengelolaan stres yang efektif.

Dalam konteks hubungan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik, dukungan emosional seringkali menjadi faktor yang paling berpengaruh. Individu yang merasa dihargai dan didukung oleh teman sebaya cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang kemampuannya, sehingga lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.

Dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik terkait erat, menurut penelitian sebelumnya. Misalnya, Suaiba (2021) menemukan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai sinyal penting untuk mengurangi keterlambatan. Penelitian ini berfokus pada peran teman sebaya sebagai sumber dukungan dalam membantu siswa mengatasi tantangan akademik dan emosional. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa mahasiswa perantau Papua memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah jika mereka memiliki dukungan sosial teman sebaya yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan di berbagai konteks budaya menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak universal dalam mengurangi prokrastinasi. Namun, cara dukungan ini diberikan dan diterima dapat bervariasi berdasarkan norma budaya. Dalam konteks mahasiswa Papua, adaptasi terhadap budaya Gorontalo menjadi tantangan tambahan yang memengaruhi cara mereka menerima dan memberikan dukungan sosial. Hal ini menjadikan penelitian ini unik karena mempertimbangkan faktor budaya sebagai variabel moderasi.

Hipotesis utama penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya. Dengan kata lain, siswa cenderung kurang melakukan tugas akademik jika mereka memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi.

Selain itu, dalam kajian psikologi perkembangan, dukungan sosial teman sebaya dianggap sebagai mekanisme penting dalam pembentukan identitas akademik. Mahasiswa yang merasa diterima dalam lingkarannya cenderung memiliki orientasi akademik yang lebih jelas dan tujuan yang lebih terarah. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menjadi penyebab utama dari prokrastinasi akademik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (variabel bebas) dengan prokrastinasi akademik (variabel terikat) pada mahasiswa perantau Papua di Universitas Gorontalo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur tingkat hubungan antar variabel berdasarkan koefisien korelasi.

Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu Mei hingga Juni 2024, bertempat di Universitas Gorontalo. Populasi penelitian adalah 100 mahasiswa perantau asal Papua, dan sampel diambil sebanyak 50 mahasiswa menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representasi yang memadai. Subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kehidupan akademik yang memicu interaksi dengan teman sebaya.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, yang terdiri dari dua instrumen: skala yang mengukur prokrastinasi akademik dan skala yang mengukur dukungan sosial teman sebaya.

Sebelum digunakan, masing-masing skala telah diuji untuk validitas dan kredibilitas. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda menyelesaikan tugas akademik, sementara dukungan sosial teman sebaya adalah tingkat bantuan, informasi, dan dukungan emosional yang diberikan oleh teman seusia.

Untuk menjelaskan karakteristik distribusi frekuensi variabel, analisis data univariat dilakukan. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk menentukan kekuatan hubungan antara prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa perantau Papua di Universitas Gorontalo sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Pengukuran sebaran responden dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	68.0	68.0	68.0
	Perempuan	16	32.0	32.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Berdasarkan kategori jenis kelamin yang disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari total 50 responden, sebanyak 34 mahasiswa laki-laki dengan persentase sebesar (68%), dan sebanyak 16 mahasiswi perempuan dengan persentase sebesar (32%).

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jurusan

		Jurusan				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Ilmu Pemerintahan	4	8.0	8.0	8.0	
	Kesehatan Masyarakat	22	44.0	44.0	52.0	
	Ilmu Gizi	10	20.0	20.0	72.0	
	Teknik Sipil	5	10.0	10.0	82.0	
	Pertanian	2	4.0	4.0	86.0	
	Teknik Mesin	1	2.0	2.0	88.0	
	Kehutanan	3	6.0	6.0	94.0	
	Hukum	2	4.0	4.0	98.0	
	Ekonomi	1	2.0	2.0	100.0	
	Total		50	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat distribusi asal jurusan para mahasiswa perantau Papua sebagai berikut: sebanyak 8% (4 responden) berasal dari jurusan Ilmu Pemerintahan, 44% (22 responden) dari jurusan Kesehatan Masyarakat, dan 10% (5 responden) dari jurusan Ilmu Gizi. Selain itu, 20% (10 responden) merupakan mahasiswa Teknik Sipil, 4% (2 responden) dari jurusan Pertanian, dan 2% (1 responden) dari jurusan Teknik Mesin. Selanjutnya, mahasiswa dari jurusan Kehutanan mencapai 6% (3 responden), diikuti oleh jurusan Hukum dengan 4% (2 responden), dan jurusan Ekonomi dengan 2% (1 responden).

Tujuan deskripsi data adalah untuk memberikan representasi visual data dari setiap variabel. Data pada tabel pengukuran SPSS di bawah ini menunjukkan kisaran varians data (range), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), skor rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviasi) dapat dilihat melalui hasil pengukuran SPSS di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi data

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Teman Sebaya	50	27	50	77	58.28	6.743
Prokrastinasi Akademik	50	37	71	108	83.18	9.482
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai rentang data sebesar 37, nilai terendah 71, nilai tertinggi 108 dengan skor rata-rata 83,18 dan standar deviasi sebesar 9,482. Sedangkan data faktor dukungan sosial teman sebaya memiliki rentang data 27, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 77, dengan skor rata-rata 58,28 dan standar deviasi 6,743. Berdasarkan perolehan data di atas dapat dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Prokrastinasi Akademik

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 73,698$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$73,698 \leq X \leq 92,662$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 92,662$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel prokrastinasi akademik, hasil kategorisasi skor prokrastinasi akademik pada responden dinyatakan memiliki perilaku prokrastinasi akademik tinggi jika skornya lebih besar dari 92,662, sedang atau cukup jika skornya antara 73,698 – 92,662, dan dinyatakan mengalami prokrastinasi akademik rendah jika skornya di bawah 73,698. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau papua yang ada di Universitas Gorontalo diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Kategori Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	8.0	8.0	8.0
	Sedang	37	74.0	74.0	82.0
	Tinggi	9	18.0	18.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa perantau papua. Kategori tinggi sebesar 18% atau sebanyak 9 mahasiswa tergolong memiliki perilaku prokrastinasi akademik tinggi, kategori sedang sebesar 74% atau sebanyak 37 mahasiswa tergolong memiliki perilaku prokrastinasi akademik sedang, sisanya 8% atau sebanyak 4 mahasiswa tergolong memiliki perilaku prokrastinasi akademik dalam kategori rendah.

Selanjutnya kategorisasi skor variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 51,537$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$51,537 \leq X \leq 65,023$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 65,023$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel dukungan sosial teman sebaya, peringkat perilaku dukungan sosial teman sebaya pada responden dikategorikan menjadi tinggi jika skornya melebihi 65,023, sedang jika skornya berkisar antara 51,537 dan 65,023, dan rendah jika skornya di

bawah 51,537. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat perilaku dukungan sosial teman sebaya pada responden dikategorikan sebagai rendah.

Tabel 7. Hasil Kategori Dukungan Sosial

Dukungan Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	8.0	8.0	8.0
	Sedang	36	72.0	72.0	80.0
	Tinggi	10	20.0	20.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa perantau Papua terbagi menjadi tiga kategori perilaku dukungan sosial teman sebaya: kategori tinggi 20%, atau 10 siswa, dianggap memiliki perilaku dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, kategori sedang 72%, atau 36 siswa, dianggap memiliki perilaku dukungan sosial teman sebaya yang sedang, dan kategori rendah 8%, atau 4 siswa, dianggap memiliki perilaku dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

Hasil Analisis Data

Uji analisis data menggunakan alat SPSS 26 for Windows dalam pengujian hipotesis, yaitu menggunakan analisis korelasi Spearman Rank Test untuk mengukur tingkat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berikut di tampilkan Tabel Hasil Uji Hipotesis Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik.

Tabel 8. Hasil Korelasi Spearmen Rank Test

Correlations				
			Dukungan Sosial	Prokrastinasi Akademik
Spearman's rho	Dukungan Sosial	Correlation	1.000	.814**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	50	50
	Prokrastinasi Akademik	Correlation	.814**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Spearman Rank Test menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0.814, yang mengindikasikan korelasi positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Ini berarti, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik, atau sebaliknya. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.01 menunjukkan bahwa hasil korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada sampel penelitian ini, dan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan.

Tabel 9. Kategori Rentang Koefisien

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Dari hasil pengujian hipotesis variabel Dukungan Sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik, berdasarkan nilai signifikansi dan nilai koefisien korelasi maka dapat dinyatakan bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat pada mahasiswa perantau papua yang ada di Universitas Gorontalo.

Pembahasan

Penelitian ini mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya berdasarkan tiga aspek utama dari King (2010): bantuan nyata, informasi, dan dukungan emosional. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 50 mahasiswa perantau Papua di Universitas Gorontalo, 20% (10 mahasiswa) memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, 72% (36 mahasiswa) berada pada kategori sedang, dan 8% (4 mahasiswa) masuk kategori rendah. Mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki dukungan sosial yang cukup baik, meskipun perlu ditingkatkan untuk mencapai optimal.

Kategori rendah menunjukkan kurangnya keterlibatan 4 mahasiswa dalam membangun hubungan sosial positif, yang dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung. Dukungan bagi mereka perlu ditingkatkan agar mencapai kategori sedang atau tinggi. Sebaliknya, mahasiswa pada kategori tinggi (20%) menunjukkan interaksi sosial yang baik, yang perlu dipertahankan guna menciptakan lingkungan akademik yang sehat. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa telah menerima dukungan sosial yang cukup, namun peningkatan tetap diperlukan untuk menciptakan hasil yang lebih positif.

Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa perantau Papua diukur berdasarkan aspek dari Ferrari et al. (1995), seperti penundaan memulai tugas, keterlambatan, dan kesenjangan antara rencana dan tindakan. Dari 50 mahasiswa, 18% (9 mahasiswa) berada pada kategori tinggi, 74% (37 mahasiswa) pada kategori sedang, dan 8% (4 mahasiswa) pada kategori rendah.

Mayoritas mahasiswa (74%) menunjukkan prokrastinasi dalam kategori sedang, yang perlu diawasi agar tidak berkembang menjadi kebiasaan yang lebih serius. Mahasiswa dengan tingkat rendah (8%) cenderung memiliki perilaku positif yang membantu mereka menghindari prokrastinasi, dan penting bagi mereka untuk mempertahankan perilaku ini. Pada kategori tinggi (18%), kelompok ini membutuhkan perhatian khusus agar perilaku mereka tidak semakin memburuk. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa memiliki kebiasaan prokrastinasi sedang, yang perlu diminimalkan untuk mencegah dampak negatif pada performa akademik mereka.

Hasil analisis menggunakan Terdapat hubungan signifikan dan kuat antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik, menurut SPSS 26, dengan koefisien korelasi 0,814 dan nilai signifikansi 0,000. Semakin banyak dukungan sosial yang diterima siswa, semakin sedikit waktu yang dihabiskan untuk studi mereka, dan sebaliknya.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Sayekti dan Sawitri (2018) serta Lubis (2018), yang menemukan hubungan negatif antara dukungan sosial dan prokrastinasi. Dukungan sosial teman sebaya terbukti menjadi faktor eksternal penting dalam mengurangi prokrastinasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi sebesar 81,4% terhadap prokrastinasi akademik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti stres dan kemampuan individu.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji mahasiswa dari etnis tertentu, yaitu Papua, yang menghadapi tantangan unik dalam adaptasi sosial dan budaya. Dengan fokus pada aspek etnis dan budaya, penelitian ini memberikan rekomendasi penting untuk meningkatkan dukungan sosial bagi mahasiswa perantau, terutama yang berasal dari Papua, guna menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif dan mendukung.

Penelitian ini telah mencapai tujuannya yaitu menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat berdampak pada prokrastinasi akademik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kelompok program studi atau tingkat pendidikan ataupun pada sekolah tertentu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengkaji mahasiswa dari etnis tertentu, yang dalam hal ini adalah Papua. Mahasiswa perantau, terutama dari wilayah dengan perbedaan budaya yang signifikan seperti Papua, menghadapi tantangan adaptasi sosial, budaya, dan geografis yang unik. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi dukungan sosial yang mereka terima serta kecenderungan mereka dalam melakukan prokrastinasi akademik. Dengan mengisi celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, yaitu aspek etnis dan budaya dalam konteks akademik, penelitian ini tidak hanya

berkontribusi pada literatur ilmiah tetapi juga berpotensi memberikan rekomendasi penting bagi kebijakan pendidikan tinggi dalam mendukung mahasiswa perantau, khususnya yang berasal dari Papua.

4. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa 72% mahasiswa perantau Papua di Universitas Gorontalo menerima dukungan sosial teman sebaya dalam kategori cukup, mencakup bantuan praktis, informasi, dan dukungan emosional. Meski cukup, peningkatan dukungan tetap diperlukan untuk menunjang kehidupan akademik mereka.

Sebanyak 74% mahasiswa perantau Papua memiliki tingkat prokrastinasi akademik kategori sedang, menunjukkan kecenderungan menunda tugas yang perlu diatasi agar tidak berkembang menjadi hambatan serius bagi pencapaian akademik.

Penelitian menemukan hubungan kuat antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Dukungan sosial yang lebih tinggi berbanding terbalik dengan tingkat prokrastinasi, sehingga peningkatan dukungan sangat penting untuk mengurangi kebiasaan menunda tugas dan mendukung kesuksesan akademik.

Saran

Universitas dan pihak terkait disarankan untuk memperkuat dukungan sosial bagi mahasiswa perantau Papua melalui program bimbingan, kegiatan kelompok, atau komunitas. Dengan membangun lingkungan yang suportif dan meningkatkan interaksi positif, diharapkan prokrastinasi akademik dapat berkurang dan kualitas kehidupan akademik mereka meningkat. Dukungan emosional dan akademik yang terstruktur juga penting untuk membantu mahasiswa beradaptasi dan mengelola tekanan akademik dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnomo, S. A. (2014). Pengaruh Pelatihan Teknologi Informasi dan Implementasi E-Government terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Badan Pengusahaan Batam. . *CBIS Journal, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putera Batam*.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset.
- Balogun, A. G. (2014). Disposition Factors, Perceived Social Support and Happiness Among Prison Inmates In Nigeria: A New Look. *The Journal of Happiness & Well Being*, 16-33.
- Bella, M., & M. R, L. (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Journal of Management Studies*.
- Cinthia, R. R. (2017). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*.
- Dermawan, H. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 325-332.
- Ferrari, J. R. (2000). Procrastination and attention: Factor analysis of attention deficit, boredomness, intelligence, self-esteem, and task delay frequencies. *Journal of Social Behavior & Personality*, 185-196.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. I., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance--Theory, Research and Treatment*. Springer Science + Business Media New.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Khairun, D. Y., & Prabowo, S. A. (2020). Prokrastinasi Mahasiswa Selama Masa Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (pp. 355-361).
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 109-119.
- King. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apreasiatif Buku*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mashudi, F. (2012). *Psikologi Konseling*. Jogjakarta.
- Meilianawati. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma*, 1-11.

- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 45–52.
- Nurhasanah, D. I. (2017). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Angkatan. (Skripsi).
- Ozer, B. U., Demir, A., & Ferrari, J. R. (2009). Exploring Academic Procrastination Among Turkish Student: Possible Gender Differences in Prevalence and Reasons. *The Journal of Social Psychology* 1, ,, 241-257.
- Putri, A. S., & Kiranantika, A. (2020). Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology*, 49-57.
- Santrock, J. W. (1998). *Adolescence* (7thEd.). New York: McGraw-Hill.
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Article in Psychological Bulletin*, 65-94.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaf, A. (2014). Penurunan Prokrastinasi Akademik Pada Aktivitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi*, 1-11.
- Triana, K. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda. *E-Jurnal Psikologi*, 280-291.
- Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, 52(2), 473–480.
- Tuckman, B. W., & Sexton, T. L. (1989). Effects of relative feedback in overcoming procrastination on academic tasks. *American Psychological Association*.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 1-11.
- Wahyuningtyas, E. P., Fasikhah, S. S., & Amalia, S. (2019). Hubungan manajemen stress dengan perilaku prokrastinasi akadmeik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal RAP UNP*, 28-45.
- Widowati, F. S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan. Undergraduate (S1) Thesis UMM.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.